

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**CEGAH STUNTING! MUN KADA KITA SIAPA LAGI**  
**DI DESA LOK BANGKAI KECAMATAN BANJANG**  
**KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



**OLEH**

**HENDRAYANI,S.Sos,MA**  
NIDK. 8911320021

**YAYASAN BAKTI MUSLIMIN**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

- 1 Judul Kegiatan : Cegah Stunting! Mun Kada Kita Siapa Lagi
- 2 Ketua Tim Pelaksana :
- a. Nama : Hendrayani,S.Sos., MA
- b. NIDK : 8911320021
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Jabatan/Golongan : Tenaga Pengajar/ 3 b
- e. Program Studi/Jurusan : Administrasi Publik
- f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085285186256/ [hendra.yr@gmail.com](mailto:hendra.yr@gmail.com)
- g. Alamat Rumah/Telp/Fakx/E-mail : Jl. Suryawangsa RT. 03 No. 051 Kota Raden Hulu
- 3 Anggota Tim Pelaksana :
- a. Jumlah Anggota : 11 orang Mahasiswa/i
- b. Nama Anggota I : Raudatul Janah
- c. Nama Anggota II : Siti Patimah
- d. Nama Anggota III : Rizki Sapitri
- e. Nama Anggota IV : Tia Mawarni
- f. Nama Anggota V : Tiara Ernita
- g. Nama Anggota VI : Andi Maulana
- h. Nama Anggota VII : Muhammad Ridha
- i. Nama Anggota VIII : Rian Hadi Arif Susanto
- j. Nama Anggota IX : Ahmad Thalibin
- k. Nama Anggota X : Ahmad Helmi
- l. Nama Anggota XI : Ahmad Bahrul Ilmi
- 4 Lokasi Kegiatan : Kantor Desa Lok Bangkai
- a. Alamat : Desa Lok Bangkai
- b. Kecamatan : Banjang
- c. Kabupaten : Hulu Sungai Utara
- 5 Waktu Pelaksanaan : 28 Maret 2024
- 6 Sumber Pendanaan Kegiatan : Kampus
- 7 Besaran Biaya : Rp. 500.000,-

  
Mengetahui  
Ketua PPPM STIA Amuntai  
Gusti Hidayatullah, S.Sos., M.AP.  
NIDN: 1110049501

Amuntai, Maret 2024  
Ketua,  
  
Hendrayani, S.Sos., MA.  
NIDK. 8911320021

Mengetahui / Megeahkan  
Ketua STIA Amuntai  
  
Dr. Reno Afran, S.Sos., M.AP., CIQaR, CIQnR  
NIDK. 10890025 201807 1 030

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan judul “Cegah Stunting! Mun Kada Kita Siapa Lagi”.

Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Sehubungan dengan itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, masukan dan bantuan lainnya kepada :

1. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP., CIQnR, Ketua Yayasan Bakti Muslimin;
2. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP., CIQaR, CIQnR, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai;
3. Gusti Muhammad Hidayatulah, S.Sos., M.AP, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM);
4. Kepala Desa Lok Bangkai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara beserta jajaran.
5. Ibu - ibu kader PKK Desa Lok Bangkai dan Desa Patarikan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
6. Mahasiswa/i yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini;
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan Pengabdian Masyarakat ini hingga selesai.

Penulis menerima segala masukan dan kritik dari semua pihak guna perbaikan dan pengembangan pada pengabdian selanjutnya.

Amuntai,     Maret 2024

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
<b>BAB II KHALAYAK SASARAN</b>	8
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b>	10
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil.....	12
B. Pembahasan.....	13
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran.....	19

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Rincian Biaya Pengabdian
- Lampiran 2 : Biodata Ketua Pelaksana
- Lampiran 3 : Surat Perintah Tugas
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Panitia Pengabdian Masyarakat
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Peserta Pengabdian Masyarakat
- Lampiran 6 : Dokumen Kegiatan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stunting atau kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Di Indonesia, masalah stunting masih menjadi masalah kesehatan. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu lokus prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kab/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6%.

Kabupaten Hulu Sungai Utara masalah stunting masih ditemukan dengan jumlah kasus relatif banyak yaitu 2.693 anak balita atau 19,77 dari total jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyandu dan lainnya. Serta sebanyak 1.454 anak juga mengalami Wasting atau mengalami penurunan berat badan dari hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita. Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh

pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K 2017).

Stunting, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan

berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara nomor : 100.3.3.2/357/KUM/2023 tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024, Desa Lok Bangkai termasuk dalam daftar desa yang dimaksud dalam keputusan Bupati tersebut bersama dengan 11 desa lainnya yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan.

Dengan melihat permasalahan tersebut diatas, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat khususnya anak remaja putri serta ibu-ibu muda sebagai benteng awal dalam sebuah rumah tangga agar dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini. Diharapkan melalui kegiatan ini dari remaja putri yang kemudian mejadi seorang orang tua sudah mempunyai pengetahuan tentang apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahannya dari sejak di mulai hamil dan membesarkan anak-anaknya.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Sebelumnya banyak yang berpendapat bahwa ukuran fisik, termasuk tubuh pendek, gemuk, dan beberapa penyakit tertentu, disebabkan oleh faktor genetik. Namun bukti ilmiah dari berbagai penelitian yang dilakukan lembaga riset gizi dan kesehatan di dunia menemukan bahwa tubuh pendek, gemuk, penyakit kronis, dan beberapa indikator kualitas hidup lainnya, ditentukan

oleh kualitas tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupan. Dalam 1000 hari pertama kehidupan, kemampuan dasar manusia berkembang. Jika terganggu prosesnya akan terjadi stunting, karena pada fase ini terjadi perkembangan pesat otak manusia yang menentukan banyak hal bagi kehidupan setiap individu

Usia balita sering disebut periode emas karena dalam periode ini terjadi perkembangan saraf otak khususnya mielinisasi sekaligus periode kritis. Periode emas dapat tercapai apabila kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal. Sebaliknya apabila bayi dan balita tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhannya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis sehingga terganggu pertumbuhan dan perkembangannya (Diana, 2016). Status gizi balita adalah keadaan kesehatan balita yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan antropometri. Pada balita yang kurang gizi, daya tahan tubuhnya rendah sehingga anak sering terkena penyakit infeksi. Akibatnya anak tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dimana anak tampak kurus dan pendek, terutama pada masa usia bawah lima tahun (balita) banyak yang menderita Kurang Energi Protein (KEP).

Selain itu, anak kurang gizi pertumbuhan dan perkembangan otaknya tidak optimal, sehingga dapat menurunkan kecerdasan (Sari, 2018). Masalah gizi yang sering terjadi pada balita adalah Stunting. Menurut World Health Organization (WHO) Stunting adalah kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear yang merupakan akumulasi dampak berbagai macam faktor seperti

buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran balita (WHO, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) Tahun 2018, dampak jangka pendek Stunting yaitu terganggunya perkembangan kognitif, emosi, perilaku, pendidikan, penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran, hal ini dapat menyebabkan balita memiliki tinggi badan cenderung pendek dibandingkan usianya bahkan gangguan produktifitas dan penyakit ketika dewasa nanti. Stunting juga berkaitan dengan Intelligence Quotient ( IQ ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ balita normal (Kemenkes, 2018).

Surat Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara nomor : 100.3.3.2/357/KUM/2023 tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024, telah menetapkan 5 (lima) Kecamatan dan 12 (dua belas) desa, dengan rincian sebagai berikut :

No	Kecamatan	Desa
1	Amuntai Utara	1. Padang Basar 2. Panangian 3. Pandawanan
2	Babirik	1. Kalumpang Dalam 2. Sungai Luang Hulu 3. Murung Panti Hilir 4. Sungai Durait Hilir
3	Banjang	1. Pandulangan 2. Lok Bangkai 3. Beringin
4	Haur Gading	1. Sungai Binuang
5	Sungai Tabukan	1. Rantau Bujur Hilir
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

Berdasarkan dari Surat Keputusan Bupati tersebut Desa Lok Bangkai termasuk dalam daftar desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting bersama dengan 11 desa lainnya yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Dalam hal ini desa Lok Bangkai harus bisa menanggapinya dengan serius agar ancaman stunting dapat dicegah sedini mungkin. Dari uraian tersebut diatas telah dijelaskan bagaimana akibatnya anak-anak kita jika mengalami stunting. Semua orang tua pasti menginginkan anak – anak mereka tumbuh secara normal baik fisik maupun daya pikirnya.

Desa Lok Bangkai dengan jumlah penduduknya sebesar 2.882 jiwa termasuk desa terpadat di Kecamatan Banjang, memiliki luas wilayah 0.60 km<sup>2</sup> dan berbatasan langsung Kecamatan Amuntai Tengah. Dengan kondisi tersebut dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen yang dibantu oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai ingin berpartisipasi dalam rangka mencegah stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada umumnya dan desa Lok Bangkai pada khususnya dengan dilatar belakangi oleh masih tingginya angka stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu 2.693 anak atau 19,77 % dari jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyandu (Dinas Kesehatan HSU : Februari 2023), serta sebanyak 1.454 atau 53,99 % dari jumlah anak penderita stunting mengalami Wasting atau mengalami penurunan berat badan. Selain itu juga masih banyak warga masyarakat belum paham dan mengerti dengan stunting, karena mereka masih menganggap bahwa tubuh pendek hanya bagian dari faktor genitika. Kemudian juga belum mengertinya dengan pola gizi seimbang yang diperlukan oleh ibu hamil maupun setelah melahirkan dan

juga asupan gizi pada balita. Dilanjutkan dengan adanya target penurunan angka stunting secara nasional pada tahun 2024 yaitu sebesar 14 % yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021.

## **BAB II**

### **KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran adalah sebuah kelompok publik yang menjadi target untuk menerima informasi-informasi menguntungkan atau merugikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Khalayak sasaran menentukan tujuan tercapainya atau tidak suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan, oleh karena itu perlu diperhatikan sekali agar berjalan dengan baik. Dalam aktivitas komunikasi dengan kelompok target juga perlu diperhatikan seperti pendanaan, kemampuan penerima informasi, penjadwalan dan lokasi serta demografi wilayah.

Penentuan khalayak sasaran ini juga berdasarkan kepada kelompok yang menjadi sasaran atas berhasilnya kegiatan yang dilaksanakan yaitu anak – anak remaja putri dan ibu – ibu muda, karena dalam pencegahan stunting di mulai dari pemahaman calon seorang ibu dan seorang ibu yang nanti akan berperan terhadap pencegahan stunting secara dini. Mungkin ini yang menjadi alasan mengapa sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat tentang “Cegah Stunting! Mun Kada Kita Siapa Lagi” dengan maksud menanamkan komitmen seorang ibu terhadap pencegahan stunting yang dimulai dari pribadi terhadap kesehatan anak-anak dimasa akan datang.

Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi khalayak sasaran adalah anak remaja putri, ibu- ibu muda dan Kader PKK desa Lok Bangkai dan desa Patarikan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Mereka merupakan bagian masyarakat yang mungkin sudah mengenal dengan baik stunting, atau belum tahu apa dengan stunting bahkan ada mengetahuinya namun menganggap itu hal biasa saja. Dalam kegiatan ini semua bersenergi untuk diberikan informasi-

informasi tentang stunting dari penyebabnya, gejalanya, ciri-cirinya sampai dengan bagaimana cara pencegahannya.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para anak remaja putri, ibu-ibu muda dan Kader PKK Desa Lok Bangkai dan Desa Patarikan Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai peserta sosialisasi dalam rangka pencegahan stunting secara dini sehingga pada nantinya tercipta anak-anak yang sehat dan cerdas untuk mendukung pembangunan sebuah negara. Selain itu juga untuk mendorong warga masyarakat untuk selalu melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta melakukan polan makan gizi seimbang.

Dian Eka Yuningsih, (2022), menyatakan gizi seimbang adalah susunan asupan sehari-hari yang jenis dan jumlah zat gizinya sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pemenuhan asupan gizi ini juga harus memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan mempertahankan berat badan normal guna mencegah masalah gizi. Makanan yang kita makan menyumbangkan zat-zat gizi yang beragam, sehingga tidak ada makanan yang lengkap kandungan zat gizinya, terkecuali ASI untuk bayi 0-6 bln. Sehingga kita dianjurkan untuk mengonsumsi beraneka ragam makanan dan beraneka ragam warna. Selain itu juga dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), kita dapat menghindarkan dari penyakit infeksi, bahkan 45% penyakit diare bisa dicegah dengan mencuci tangan.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lok Bangkai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2024 di Aula Desa Lok Bangkai yang dimulai dari pukul 09.00 wita sampai dengan 11.00 wita dengan peserta anak remaja putri, ibu-ibu muda serta Kader PKK Desa Lok Bangkai dan Desa Patarikan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah, pembimbingan serta diskusi. Metode ceramah diberikan oleh Bapak Hendrayani,S.Sos.,MA Dosen STIA Amuntai selaku Dosen / Ketua Pengabdian Masyarakat.

Sebelum acara sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu acara dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Lok Bangkai, dalam kesempatan ini disampaikan bahwa menyambut baik acara dilaksanakan pada Desa Lok Bangkai mengingat desa Lok Bangkai pada tahun 2024 termasuk desa dalam penanganan Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara bersama dengan 11 (sebelas) desa lainnya yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Adanya kegiatan ini membuka wawasan warga masyarakat tentang stunting dan permasalahannya, serta merubah pola pikir warga tidak lagi menganggap stunting itu hal yang biasa.

Kemudian di lanjutkan acara sosialisasi dengan tema *Cegah Stunting ! Mun Kada Kita Siapa Lagi*, yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian. Dalam kesempatan ini disampaikan bahwa pencegahan stunting sedini mungkin sangat perlu sekali dilakukan, oleh karena itu untuk para remaja putri maupun ibu muda penting sekali mengetahuinya. Pencegahan stunting dimulai dari awal pranikah maupun pada masa subur dengan cara memberikan obat penambah darah pada saat

menstruasi karena sangat mempengaruhi nantinya pada saat kehamilan mengalami kurang darah sehingga dapat menghambat perkembangan janin. Kemudian juga disampaikan untuk pencegahan stunting juga dimulai dari 1000 hari kehidupan dengan cara seorang ibu harus menjaga pola makannya serta menjaga kesehatan.

Setelah pemaparan disampaikan selanjutnya diteruskan dengan diskusi dan tanya jawab seputar tema stunting yang dipimpin oleh perwakilan dari mahasiswa STIA Amuntai. Dalam kesempatan ini banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sosialisasi baik yang berhubungan dengan masalah gizi harian untuk ibu hamil maupun pola makan anak, kemudian tentang penyediaan air bersih oleh pemerintah maupun tentang pengobatan anak yang mengalami stunting serta perbedaan antara stunting dengan gizi buruk pada anak maupun berkenaan dengan stunting baik penyebabnya, akibatnya serta bagaimana pencegahannya.

Atas pertanyaan yang terbaik dari peserta sosialisasi diberikan doorprize sebagai penghargaan atas partisipasinya dalam kegiatan ini..

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Nomor : 01 / /61-SK/STIA-AMT/PPPM/VII/2024 tanggal 25 Maret 2024 dan Surat Tugas Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIA Amuntai nomor : 05 /58-ST/STIA-Amt/PPPM/VII/2024 tanggal 25 Maret 2024. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Lok Bangkai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2024 dengan tema Cegah Stunting Mun Kada Kita Siapa Lagi. Peserta sosialisasi adalah ibu-ibu Kader PKK, remaja putri serta ibu – ibu muda desa Lok Bangkai dan desa Patarikan yang bertempat di Aula Desa Lok Bangkai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari pukul 09.00 wita sampai dengan 11.00 wita dengan peserta anak remaja putri, ibu-ibu muda serta Kader PKK Desa Lok Bangkai dan Patarikan serta juga dihadiri oleh remaja Genre dengan jumlah sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah, pembimbingan serta diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah diberikan oleh Bapak Hendrayani,S.Sos.,MA Dosen STIA Amuntai selaku Ketua Pengabdian Masyarakat.

Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Lok Bangkai, dalam kesempatan ini disampaikan bahwa menyambut baik acara dilaksanakan pada Desa Lok Bangkai mengingat desa Lok Bangkai pada tahun 2024 termasuk desa dalam penanganan

Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara bersama dengan 11 (sebelas) desa lainnya yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Adanya kegiatan ini membuka wawasan warga masyarakat tentang stunting dan permasalahannya, serta merubah pola pikir warga tidak lagi menganggap stunting itu hal yang biasa.

Para peserta mendengarkan dan menyimak secara seksama apa yang disampaikan oleh narasumber. Setelah materi tersampaikan dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada kesempatan tanya jawab tersebut peserta dengan pertanyaan terbaik akan mendapatkan dorprize dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Banyak yang didapat dari hasil diskusi maupun tanya jawab tersebut, warga masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan tentang stunting. Pada awal pertemuan dilakukan testimoni kepada peserta dengan hasil masih ada sebagian yang belum mengetahui stunting dengan baik.

Dengan diadakan sosialisasi membuka wawasan warga khususnya remaja putri yang pada nantinya akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak-anaknya agar menjadi anak yang sehat, cerdas sesuai dengan perkembangannya. Kemudian juga kegiatan ini merubah pola pikir mereka bahwa stunting itu bukanlah merupakan faktor genetik dan stunting suatu penyakit akibat kekurangan asupan gizi yang mengganggu perkembangan anak.

## B. Pembahasan

Stunting adalah kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear yang merupakan akumulasi dampak berbagai macam faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran balita (WHO, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) Tahun 2018, dampak jangka pendek Stunting yaitu terganggunya perkembangan kognitif, emosi, perilaku, pendidikan, penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran, hal ini dapat menyebabkan balita memiliki

tinggi badan cenderung pendek dibandingkan usianya bahkan gangguan produktifitas dan penyakit ketika dewasa nanti.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas yaitu adanya Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 yang mengamanatkan bahwa pada tahun 2024 angka stunting secara nasional dengan target 14 %. Kemudian masih tingginya angka stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Tahun 2023 yaitu sekitar 19.77 % atau 2.693 anak dari jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyandu, dan Desa Lok Bangkai merupakan desa prioritas pencegahan stunting tahun 2024 di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Oleh karena itulah kegiatan sosialisasi ini agar nantinya bisa membantu pemerintah dalam rangka penurunan angka stunting khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tema dari kegiatan ini adalah “Cegah Stunting! Mun Kada Kita Siapa Lagi”, ini adalah sebagai bentuk komitmen bagi semua orang khususnya untuk calon ibu maupun ibu-ibu yang sudah memiliki balita. Dengan komitmen atau niat yang kuat maka semua tujuan akan mudah tercapai. Dalam kesempatan ini para peserta yang dihadirkan adalah remaja putri yang pada nantinya akan menjadi seorang ibu, oleh karena itu mereka perlu dibekali pengetahuan tentang stunting sedini mungkin. Kemudian juga dalam kesempatan ini dihadirkan para ibu – ibu muda yang sudah memiliki balita dengan tujuan agar mereka pada kedepannya bisa menjaga dan mengelola balita sebaik mungkin dengan melakukan penerapan PHBS guna menghindari anak dari stunting. Dan lebih penting lagi adanya kehadiran Kader – kader PKK sebagai mitra pemerintah dalam pengelolaan rumah tangga, dengan informasi yang didapat ini agar nantinya pada setiap pertemuan rutin PKK baik di Desa Lok Bangkai maupun Desa Patarikan dapat menyampaikan kembali kepada peserta lainnya tentang informasi yang didapat ini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sambutan Kepala Desa

Lok Bangkai sekaligus membuka acara pelatihan, kemudian diteruskan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Dalam sambutan Kepala Desa Lok Bangkai sangat menyambut baik dari kegiatan ini, karena sangat membantu sekali kepada desa dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang stunting. Pada kesempatan ini juga beliau berharap agar remaja-remaja putri dan ibu – ibu muda peserta agar mengubah pola pikirnya terhadap perilaku selama sebelum hamil, saat hamil maupun setelah melahirkan untuk memperhatikan pola hidup sehat berkelanjutan. Hal ini sangat bermanfaat bagi generasi kita yang akan datang.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIA Amuntai dengan tema Cegah Stunting, Mun KAda Kita Siapa Lagi. Tema tersebut dimaknai sebagai ajakan kepada semua pihak secara pribadi untuk menanamkan niat dan komitmen agar bersungguh – sungguh untuk mencegah stunting sedini mungkin. Untuk mencegah itu lebih baik dari mengobati, maka oleh karena itu dalam sosialisasi ini mengadirkan peserta dari remaja putri dan ibu-ibu muda dengan harapan dengan informasi yang disampaikan ini mereka sudah tahu tentang stunting dan sudah siap untuk menyikapinya dengan baik dan benar.

Para peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi jika belum bisa atau belum mengerti atas apa yang telah disampaikan dalam kesempatan ini. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta baik yang berhubungan dengan masalah gizi harian untuk ibu hamil maupun pola makan anak, kemudian tentang penyediaan air bersih oleh pemerintah maupun tentang pengobatan anak yang mengalami stunting serta perbedaan antara stunting dengan gizi buruk pada anak maupun berkenaan dengan stunting baik penyebabnya, akibatnya serta bagaimana pencegahannya.

Atas pertanyaan tersebut maka dijelaskan bahwa untuk gizi harian seorang ibu

hamil hendaklah selalu memperhatikan anjuran dari bidan atau petugas kesehatan. Seorang ibu hamil harus mempunyai status gizi yang baik dan mengonsumsi makanan yang beranekaragam baik proporsi maupun jumlahnya. Ibu hamil harus mengonsumsi makanan lebih banyak karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin/bayinya. Bila makanan ibu sehari-hari tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan, maka janin atau bayi akan mengambil persediaan yang ada didalam tubuh ibunya, seperti sel lemak ibu sebagai sumber kalori; zat besi dari simpanan di dalam tubuh ibu sebagai sumber zat besi janin/bayi. Demikian juga beberapa zat gizi tertentu tidak disimpan di dalam tubuh seperti vitamin C dan vitamin B yang banyak terdapat di dalam sayuran dan buah-buahan. Kemudian juga ibu hamil biasakan mengonsumsi aneka ragam makanan, batasi mengonsumsi garam, batasi minum kopi dan perbanyak minum air putih.

Mengenai pola makan anak juga dijelaskan bahwa asupan yang dimakan oleh anak sejak dini harus bervariasi, memperhatikan kebersihan makanan, dan sesuai dengan aktifitas fisik anak agar tercapai berat badan anak yang ideal. Prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 pilar yang merupakan rangkaian untuk menyeimbangkan zat gizi yang keluar dengan zat gizi yang masuk dengan memonitor berat badan secara teratur. Pada bayi 0-6 bulan, ASI merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Pada usia 6-12 bulan, bayi harus mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Makanan pendamping ASI mulai diberikan dengan tekstur makanan yang masih halus, seperti buah-buahan yang dilumatkan, atau bubur beras (boleh menggunakan tepung beras) yang dilumatkan. Kemudian dengan bertambahnya usia, bayi mulai dikenalkan dengan tekstur makanan yang lebih kasar seperti bubur tim saring dengan campuran sayuran dan protein hewani atau nabati (7 bulan). Lalu, tekstur

ditingkatkan dengan pemberian tim cincang untuk merangsang pertumbuhan gigi geligi (8 bulan). Usia 9 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan selingan seperti bubur kacang hijau atau finger food seperti biskuit. Kepadatan dan tekstur makanan semakin ditingkatkan sampai mendekati makanan yang sering dimakan keluarga hingga nasi pada usia 12 bulan. Dan ketika anak sudah beranjak usia 1 hingga 5 tahun, porsi makanan sudah setengah dari porsi dewasa. Anak diharapkan sudah makan 3 kali sehari yaitu pagi, siang, dan malam disertai dengan dua kali makanan selingan. Nah, memasuki usia ini biasanya anak mulai susah makan dan sebagian anak mulai memilih-milih makanan (*picky eater*). Untuk menghindari hal ini, orang tua dapat memberikan makanan yang bervariasi, enak, dan menghindari pemberian makanan selingan saat mendekati jam makanan utama.

Sedangkan untuk mengobati anak yang telah kena stunting terlebih dahulu harus mengetahui apa penyebabnya sehingga dapat disesuaikan untuk pengobatannya. misalnya dengan memperbaiki nutrisi, pemberian suplemen, atau menerapkan gaya hidup sehat. adapun upaya yang bisa dilakukan dalam menangani stunting adalah :

- Mengobati penyakit yang mendasarinya
- Menyarankan dan memberikan nutrisi tambahan.
- Memberikan suplemen, umumnya berupa vitamin A, zat besi, zinc, dan yodium.
- Menyarankan keluarga untuk mengajarkan anak menerapkan perilaku hidup bersih dan memperbaiki sanitasi.

Terakhir perbedaan antara stunting dengan gizi buruk disini juga dijelaskan bahwa stunting dan gizi buruk adalah sebuah penyakit serupa tapi tak sama, namun sama – sama disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang relatif singkat. Pada stunting dapat dikenali adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang tidak sesuai dengan standar umur karena adanya gangguan metabolisme,

rendahnya kekebalan tubuh, dan ukuran fisik tubuh yang tidak optimal balita sedangkan untuk gizi buruk terganggunya berat badan dengan standar perkembangan usia akibat dari mudah mengalami infeksi karena kekebalan tubuhnya rendah. Selain itu, anak dengan gizi buruk juga memiliki intelligence quotient (IQ) atau tingkat kecerdasan rendah. Pada jangka panjang, gizi buruk dapat mengakibatkan pertumbuhan anak berhenti sebelum waktunya.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi peserta maupun untuk seluruh lapisan masyarakat desa Lok Bangkai pada umumnya. Kemudian juga untuk membantu pemerintah dalam rangka penurunan angka stunting baik untuk kabupaten maupun secara nasional dan juga dapat membantu menciptakan generasi yang sehat, cerdas dengan perkembangannya baik.

Selanjutnya juga dari hasil diskusi dengan para peserta diperoleh keterangan bahwa mereka sangat berterima kasih telah mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat ini. Selama kegiatan dilaksanakan mereka sangat antusias dan bersemangat untuk mengikutinya, dan bisa memahami apa-apa yang disampaikan.



Suasana Sosialisasi



Poto bersama setelah kegiatan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lok Bangkai Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara telah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan rencana yang dibuat. Peserta sosialisasi sangat memahami sekali apa yang disampaikan. Selama sosialisasi ada saling interaksi antara narasumber dengan para peserta, seperti adanya tanya jawab serta masukan dan saran yang disampaikan pada waktu acara berlangsung.

Semua yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam pencegahan stunting, sehingga pada kedepannya akan tercipta generasi yang sehat memiliki tumbuh kembang yang baik sesuai dengan harapan kita semua.

#### **B. Sarana**

Upaya pengurangan angka stunting harus dilakukan secara optimal, serta perlu adanya kerjasama yang baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Sebagai kepedulian dari pemerintah Desa untuk mendukung upaya pencegahan maupun penurunan angka stunting.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi ini hendaknya jangan hanya berhenti disini saja perlu adanya implementasi yang nyata dari setiap individu, maka untuk ini disarankan sebagai berikut :

1. Untuk para remaja puteri yang pada nantinya akan menjadi seorang ibu yang memiliki peranan penting untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas serta

perkembangannya dengan baik, maka oleh karena selalu memperhatikan pola hidup bersih, kesehatan lingkungan serta selalu mengkonsumsi makanan yang bergizi.

2. Dalam setiap ada pertemuan kegiatan Posyandu agar selalu mengingatkan kembali kepada warga tentang perlunya kita menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Serta selalu mengajak warga untuk datang ke Posyandu memeriksakan kehamilan dan keadaan balitanya dalam rangka upaya pencegahan stunting secara dini.

## Daftar Pustaka

-----,2023, Kecamatan Banjang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara

....., 2023, Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor : 100.3.3.2/357/KUM/2023 tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024

Dian Eka Yuningsih, AMG, 2022, Pilar Utama Dalam Prinsip Gizi Seimbang, Dirjen Pelayanan Kesehatan ,Kemenkes RI [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/179/pilar-utama-dalam-prinsip-gizi-seimbang](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/179/pilar-utama-dalam-prinsip-gizi-seimbang) diakses 11 Pebruari 2024

Tim Medis Siloam Hospitals, 2024, Mengenal Stunting - Pengertian, Penyebab, dan Pencegahannya, Siloam Hospital, Jakarta <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-stunting> diakses 11 Pebruari 2024

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Rincian Biaya Pelaksanaan Kegiatan

<b>1. Bahan Habis Pakai dan Peralatan</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Hrg Peralatan (Rp)/Thn</b>
Pengadaan Spanduk	Spanduk	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Biaya Transport	1. Kepala Desa ( Lok Bangkai + Patarikan)	2	Rp. 50.000	Rp.100.000
	2. Kader Posyandu ( Lok Bangkai + Patarikan)	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
Doorprize	Pemberian Doorprize	2	Rp. 12.500	Rp. 25.000
<b>Sub Total</b>				<b>Rp.235,000</b>
<b>2. Konsumsi</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)/Thn</b>
Konsumsi	Snack Peserta dan Panitia Kegiatan	40	Rp.6.000	Rp.240.000
	Air Mineral	10	Rp. 2.500	Rp. 25.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>Rp.265.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIKELUARKAN SELAMA PENGABDIAN</b>				<b>Rp.500,000</b>

## Biodata Ketua Pelaksana

## A. Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Hendrayani, S.Sos.,MA
NIDK	:	8911320021
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Jabatan Fungsional	:	Dosen / Pengajar
Jabatan Struktural	:	-
Program Studi	:	Administrasi Publik
No. HP	:	085285186256
Email	:	<a href="mailto:hendra.yr@gmail.com">hendra.yr@gmail.com</a>
Alamat Kantor	:	Jl. Bihman Villa Kelurahan Antasari Amuntai Tengah
Nomor Telepon/Faks	:	0527-62168
Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Asas-asas Manajemen 2. MSDM Dalam Sektor Publik

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	STIA Amuntai	STIA Bina Banua Banjarmasin
<b>Bidang Ilmu</b>	Administrasi Negara	Administrasi Publik
<b>Tahun Masuk-Lulus</b>	2007, 2013-2015	2018-2020
<b>Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi</b>	Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara	Efektifitas Pengelolaan Persampahan oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup di Kecamatan Amuntai Tengah
<b>Nama Pembimbing/ Promotor</b>	1.Drs. H. Syahrul Rakhmadi,M.Si (Pembimbing I) 2.Munawarah,S.Sos., M.AP (Pembimbing II)	1. Dr.H. Irawanto,S.Sos., M.Si (Pembimbing I) 2. Drs. Singgih Priono, M.Si(Pembimbing II)

C. Pengalaman Penelitian 5 Terakhir

<b>NO.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Sumber Dana</b>
1.	2023	Efektivitas Pengolaan Sampah oleh Desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara	STIA Amuntai
2.	-	-	-
3.	-	-	-
4.	-	-	-

D. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

<b>NO.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Pengabdian pada Masyarakat</b>	<b>Sumber Dana</b>
1.	2022	Sosialisasi pencegahan KDRT menuju keluarga sakinah, mawadah dan warrahmah	Pribadi
2.	2023	Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Meningkatkan Imunitas Masyarakat	STIA Amuntai
3.			
4.			
5.			
6.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

<b>NO.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Volume/ Nomor</b>	<b>Nama Jurnal</b>
1.	2023	Efektivitas Pengolaan Sampah oleh Desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara	Balad, Vol. 5, No. 2,  ISSN 2685- 8541	Al 'Iidara Balad,
2.	-	-	-	-
3.	-	-	-	-
4.	-	-	-	-

## Daftar Riwayat Hidup

---

### 1. Biodata Pribadi

---

Nama : Hendrayani  
Tempat, Tanggal Lahir : Jumba, 14 April 1976  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 48 Tahun  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Menikah  
Pekerjaan : Dosen  
Alamat : Jl. Suryawangsa RT. 3 No. 051 Kota  
Raden Hulu Kec. Amuntai Tengah  
Kab. Hulu Sungai Utara  
Nomor Hp : 085285186256

---

### 2. Riwayat Pendidikan

---

Sekolah Dasar : SDN Jumba 1, Kab. Hulu Sungai Utara  
Sekolah Menengah Pertama : SMP 1 Amuntai Selatan, Kab. HSU  
Sekolah Menengah Atas : SMA 1 Amuntai, Kab. HSU  
Strata I : STIA Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara  
Strata II : STIA Bina Banua Banjarmasin

---

### 3. Riwayat Pengabdian

---

- - -

---

## Lampiran 3

### Surat Penugasan Pengabdian



**YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
*Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62520 Fax. 0527 62520*  
Website : [www.stiaamuntai.ac.id](http://www.stiaamuntai.ac.id) Email : [stiaamt@gmail.com](mailto:stiaamt@gmail.com)



#### SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 05/58-ST/STIA-Amt/PPPM/VII/2024

#### MEMERINTAHKAN

- Kepada Nama : Hendrayani, S.Sos., MA  
NIDK. 8911320021
- Anggota : Raudatul Janah, Siti Patimah, Rizki Sapitri, Tia Mawarni,  
Tiara Ernita, Andi Maulana, Muhammad Ridha, Rian Hadi  
Arif Susanto, Ahmad Thalibin, Ahmad Helmi, Ahmad  
Bahrul Ilmi
- Program Studi : Administrasi Publik
- Keperluan : Dalam rangka melaksanakan pengabdian masyarakat dengan  
judul "CEGAH STUNTING MUN KADA KITA SIAPA  
LAGI DI DESA LOK BANGKAI KECAMATAN  
BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"
- Waktu Penelitian : 28 Maret 2024
- Tempat/Lokasi : Desa Lok Bangkai

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi salah satu tugas Tridarma Perguruan Tinggi dengan judul di atas, dan akan memberikan laporan akhir (*hardcopy* dan *softcopy*) ke Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Demikian Surat Tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Amuntai, 25 Maret 2024  
Kepala PPPM STIA Amuntai,



Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos., M.AP.  
NIDK. 1110049501

## Lampiran 4

### DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT

DAFTAR HADIR  
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
"CEGAH STUNTING! MUN KADA KITA SIAPA LAGI"  
DI DESA LOK BANGKAI  
KAMIS, 28 MARET 2024

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Siti Fatimah	Mahasiswa	Siti
2	Tia Mawarni	—	Tia
3	Tiara Ernika	—	Tiara
4	Diki Satrio	—	Diki
5	Kian Hari Ap Soanto	—	Kian
6	ANDI MACILANA	—	Andi
7	ARMAD HELMI	—	Armad
8	ARMAD THALIBIN	—	Armad
9	MUHAMMAD RIZKA	—	Rizka
10	AHMAD. BAHRI (Lmi)	—	Bahri
11	Radhahatun Janah	Maha Siswa	Radhahatun
12	Siti Ropikah	Kader Pkk Lok. Bangkai	Ropikah
13	Aminah	Kader pkk	Aminah
14	Siti Selha Salsabih	Masyarakat	Siti
15	Hawatin Njwa	Masyarakat	Hawatin
16	Xurul A'izah	Masyarakat	Xurul

Lampiran 5 :

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT

17	Rezki Emelia	May. Pabarikan	lu
18	Hidayatul Iktida	Pabarikan	Andi
19	Siti Hamidah	Pabarikan	epi
20	Isnawati	Duta Genre	uf
21	Rismatul Azrah	Duta Genre	af
22	Siti Khadijah	Masyarakat Lok. Bangkai	Sidiq
23	Elya Zakia	Masyarakat	Firdausy
24	Maulidatul Huda	Masyarakat	luf
25	KOSIANA	MASYARAKAT	Rini
26	Munul Anis	Masyarakat	te
27	Ronita	Masyarakat	Devi
28	Siti Arsha Maijati	Masyarakat	Cen
29	Siti Fatimah	Masyarakat	Sfianh
30	Vina Larra Azkiya	Masyarakat	Vana
31	Abdul Basit	Kop. Desa Lok Bangkai	Abobak
32	Hendrayani	Dosen	VI
33			
34			
35			
36			

**Lampiran 6 :**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



